

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dan hasil penelitian penulis mengenai pengalaman komunikasi *care giver* dalam menangani pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Gagasan Leluhur Bekasi, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Interaksi antara *care giver* dengan pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Gagasan Leluhur Bekasi melalui kegiatan terapi aktivitas kelompok (TAK) menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal. *Care giver* memberikan materi TAK mengenai kebersihan diri pasien, cara mengontrol emosi dan halusinasi serta membahas kegiatan sehari-hari pasien. Saat memberikan materi TAK, *care giver* tidak hanya menggunakan bahasa sebagai komunikasi verbal, namun menggunakan gerak tubuh sebagai penjas dari bahasa yang disampaikan, khususnya saat penyampaian materi tentang kebersihan diri. *Care giver* yang memberikan contoh di depan para pasien akan mengontrol langsung apa yang telah disampaikan saat kegiatan TAK berakhir. Sehingga dapat melihat perubahan pasien setelah mengikuti kegiatan TAK.
2. Pengalaman komunikasi *care giver* dalam berkomunikasi dengan pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Gagasan Leluhur Bekasi terlihat saat mereka saling berinteraksi. Melalui kegiatan terapi aktivitas kelompok (TAK), *care giver* yang awalnya hanya mempelajari interaksi secara otodidak dan mengikuti arahan dari *care giver* sebelumnya, seiring perkembangan pengetahuan dan pelatihan yang pernah didapatkannya, akhirnya dapat mengerti dan memahami bentuk komunikasi verbal dan non verbal saat berinteraksi dengan pasien gangguan kejiwaan. Sehingga kemampuan pengalaman berkomunikasi dengan pasien meningkat saat *care giver* memberikan materi dalam kegiatan TAK maupun dalam kegiatan sehari-hari.

## 5.2 Saran

1. Untuk *Care giver* diharapkan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan pasien gangguan kejiwaan, agar interaksi yang terjadi sehari-hari dapat memberikan efek yang positif terhadap pasien, sehingga memungkinkan pasien kembali ke masyarakat dengan cepat.
2. Untuk Yayasan Galuh maupun instansi yang terkait diharapkan terus membantu pasien gangguan kejiwaan melalui kegiatan-kegiatan positifnya dan mengurangi tingkat stres pasien gangguan kejiwaan khususnya di daerah Kota Bekasi.
3. Untuk penulis dan masyarakat, semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat lebih terbuka dan berani berinteraksi terhadap orang gangguan kejiwaan, berdasarkan pengalaman komunikasi *care giver* yang ada dalam penelitian ini.

